



PELESTARIAN TRADISI PUKUL KENDI DUSUN GARUDA, KRUCIL, PROBOLINGGO

Nur Faizah,^{1*}, Refi Mariska², Vita Vitriati Rizki³

¹³ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: faizah81822@gmail.com , Telp: +

Abstrak

Salah satu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat lokal ialah adat istiadat yang merupakan sebuah sistem nilai yang berlaku hingga akhir hidup. Adat istiadat yaitu aturan yang mengikat namun tidak tertulis, yang memiliki fungsi sebagai aturan yang berlaku secara turun temurun. Seperti halnya adat pecah kendi merupakan kebudayaan yang berasal dari Hindu yang dibawa oleh Dewi Rengganis yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Sebagaimana yang terjadi di dusun Garuda, desa Krucil, kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Adat istiadat pecah kendi dilakukan pada saat warga desa Krucil meninggal dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat penerapan dan pelestarian tradisi pecah kendi bagi masyarakat desa Krucil yang masih dilestarikan dan dipercaya untuk menghilangkan kesialan bagi yang meninggal dunia. Dengan adanya kebudayaan yang dilestarikan mampu berperan sebagai pembeda antar daerah dan kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah ABCD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melestarikan budaya yang dimiliki oleh daerah merupakan kewajiban dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang berbudaya dan membaur kepada kearifan lokal itu sendiri, sehingga nanti anak cucu kita tau akan adanya budaya. Keberagaman jika dipupuk dan dilestarikan untuk memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa yang juga dapat diwariskan kepada generasi penerus.

Kata Kunci: Budaya dan Tradisi Pukul Kendi

Abstract

One of the cultures found in a local community is customs, which is a value system that applies until the end of life. Customs are binding but unwritten rules that have a function as rules that apply for generations. The custom of breaking a jug is a Hindu culture brought by Dewi Rengganis that is still preserved by the community. As happened in Garuda hamlet, Krucil village, Krucil sub-district, Probolinggo district, East Java. The custom of breaking the jug is carried out when a Krucil

villager dies. The purpose of this study is to determine the benefits of implementing and preserving the tradition of breaking the jug for the people of Krucil village, which is still preserved and believed to eliminate bad luck for those who die. With the preservation of culture, it can play a role as a differentiator between regions and a source of pride for the Indonesian nation. The method used in this service is ABCD. The results of this study indicate that preserving the culture owned by the region is an obligation in order to improve the quality of life that is cultured and blend into the local wisdom itself, so that later our children and grandchildren will know the existence of culture. Diversity, if nurtured and preserved, can strengthen the sense of national unity and integrity, which can also be passed on to future generations.

Keywords: *Culture and Tradition Of Hitting the Jug*

PENDAHULUAN

Adat istiadat merupakan suatu nilai kebudayaan, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah. Sedangkan kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hal tersebut sudah diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang zaman dahulu. Apabila adat istiadat ini tidak dilaksanakan atau tidak dilestarikan akan menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpang.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia hingga banyak orang. Cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaannya.

Suatu komunitas, atau masyarakat adat, masih memiliki ikatan-sosial yang kuat berdasarkan kesatuan genealogis. Sementara itu, adat istiadat pun masih melekat-kuat yang diwariskan dari generasi ke generasi (Mantili 2022). Setiap daerah atau wilayah pastinya memiliki adat istiadat yang berbeda. Masyarakat desa Krucil tetap melestarikan adat istiadat pukul kendi yang diwariskan nenek moyang mereka yakni Dewi Rengganis. Yang konon beliau adalah yang membawa tradisi tersebut. Mereka tetap melakukannya meski terkadang alasan yang diberikan tidak masuk akal.

Bagaimana bisa hanya dengan melempar kendi atau genting dapat menghilangkan bala'. Namun disitulah bentuk penghormatan mereka kepada nenek moyang, yakni dengan tetap melestarikan tradisinya. Agar bisa wariskan kepada generasi muda penerusnya. Juga merupakan penghormatan mereka kepada masyarakat sekitar atau saudara yang wafat. Tradisi pukul kendi merupakan tradisi yang dibawa oleh Dewi Rengganis sekitar tahun 13 Masehi. Saat itu Dewi Rengganis yang melarikan diri dari Kerajaan Majapahit. Hingga sampailah di Desa Krucil. Lalu menerapkan tradisi tersebut. Masyarakat Desa Krucil sangat melestarikan tradisi tersebut. Sampai-sampai nama Dewi Rengganis digunakan sebagai nama jalan utama di Desa Krucil. Dari zaman dulu hingga saat ini Desa Krucil sangatlah kental dengan tradisi Hindunya.

METODE

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap lapangan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara (Kartika and Edison 2020). Metode ini dilakukan secara triangulasi agar mendapatkan informasi yang valid. Informasi berkenaan regulasi dalam basis tradisi dan budaya, khususnya di Desa Krucil didapatkan melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan wawancara dilakukan guna mengumpulkan data. Pengambilan foto sebagai pelengkap data visual yang dilakukan bersamaan selama pengamatan berlangsung.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). ABCD adalah sebuah usaha yang memastikan bahwa kegiatan pembangunan selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kapasitasnya. Asset Based Community Development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan tersebut. Hal ini karena ABCD merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan community-driven development (CDD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adat istiadat merupakan suatu nilai kebudayaan, kebiasaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Tradisi pukul kendi ialah adat istiadat yang merupakan, warisan dari agama Hindu di Desa Krucil. Tradisi tersebut konon katanya, dibawa oleh Dewi Regganis yang melarikan diri dari Kerajaan Majapahit sekitar abad ke-13. Tradisi tersebut dilakukan ketika ada salah satu warga yang meninggal dunia.

Awal mulanya alat yang digunakan dalam tradisi tersebut adalah kendi. Akan tetapi, seiring bertambahnya zaman keberadaan kendi semakin memudar. Sehingga warga berinisiatif mengubah penggunaan kendi dengan menggunakan genting. Perubahan tersebut didasarkan dari pemilihan bahan dasar yang sama. Kendi dan genting memiliki kesamaan dari bahan dasarnya, yakni dari tanah liat. Tujuan dari adanya tradisi pukul kendi yakni untuk menolak bala' atau menolak kejelekan. Orang terdahulu meyakini bawasannya setiap manusia dari lahir hingga meninggal memiliki dosa. Mereka khawatir kejelekan tersebut masih tertinggal di rumah kediaman jenazah. Oleh karena itu, pecah kendi diibaratkan manusia yang meninggal. Karena pada dasarnya kendi terbuat dari tanah, sehingga semua kejelekan tersebut dikembalikan ke tanah pula.

Karena berkembangnya zaman dan adanya arus globalisasi saat ini, tantangan untuk melestarikan kebudayaan, terutama adat istiadat, semakin besar. Perkembangan zaman dan arus globalisasi ini menyebabkan banyak perubahan dalam pola kehidupan masyarakat, yang berdampak pada budaya masyarakat. Kebudayaan daerah peninggalan leluhur mulai terpengaruh oleh kebudayaan dari luar, dan secara bertahap mulai ditinggalkan. Karena perubahan sosial, keterbukaan terhadap kebudayaan luar, dan modernisasi dan globalisasi, masyarakat sudah mulai terbuka terhadap perkembangan saat ini.

Ada beberapa cara berbeda yang dapat digunakan untuk melestarikan kesenian:

1. **Pengalaman Budaya**

Metode ini melibatkan mempelajari secara langsung budaya lokal sesuai dengan keadaannya. Tari jaipong atau pencak silat adalah contoh tarian yang dipelajari oleh anggota suku sunda. Agar budaya tetap lestari, hal ini penting untuk dipelajari dari generasi ke generasi. Ini memungkinkan kita untuk memperkenalkan dan menampilkan budaya kita kepada orang banyak di seluruh dunia.

2. **Pengetahuan Budaya**

Metode ini mencakup pembuatan pusat informasi kebudayaan untuk setiap budaya, sehingga setiap orang dapat dengan mudah menemukan informasi tentang kebudayaan setempat. Web adalah cara yang mudah untuk mendapatkan semua informasi di era modern ini.

Menumbuhkan dan melestarikan budaya sangat penting untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan bantuan dan bimbingan mahasiswa KKN, masyarakat Desa Krucil mulai berusaha melestarikan tradisi pukul kendi. Menjaga budaya lokal juga akan menanamkan nilai-nilai kecintaan pada budaya lokal pada generasi muda.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas, tradisi pukul Kendi dibawa oleh Dewi Rengganis pada abad ke-13. Tujuan dari adanya tradisi tersebut ialah untuk menolak bala' atau menolak kejelekan dari keluarga yang ditinggalkan. Pelestarian budaya dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pengalaman budaya yang mana cara ini melibatkan langsung untuk mempelajari budaya tersebut. Yang kedua, pengetahuan budaya, yang mencakup informasi yang berisikan tentang budaya-budaya yang ada di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, Pertampilan S. "FILSAFAT ILMU DAN PENELITIAN KEBUDAYAAN."
- Irhandayaningsih, A. 2018. Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. ANUVA. 2(1). 19-27.
- Jatihnurcahyo, R., Yulianto. 2022. Pelestarian Upacara Adat Perkawinan di Kadipaten Pakualaman Yogyakarta. Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya. 13(1). 47-54
- Kartika, T, and E Edison. 2020. "Masyarakat Baduy Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Di Era Digital." Prosiding ISBI Bandung:56-62.
<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1309>.
- Mantili. 2022. Penerbit Lembaga Literasi Dayak Adat Istiadat Dayak Kalimantan.